

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berangkat dari pembahasan panjang terkait dengan program pemberdayaan sosial berbasis perempuan pada lembaga Dompot Ummat di Kota Pontianak, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Dompot Ummat di kota Pontianak berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat khususnya kaum perempuan sehingga berpotensi untuk berkembang secara optimal yaitu dengan diberikannya modal dasar seperti pengetahuan, keterampilan, bimbingan spiritual dan kewirausahaan kepada peserta pelatihan.
2. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan standar pelatihan berbasis kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja nasional (SKKN) dengan perbandingan 75% praktik dan 25% teori.
3. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 31 pasal 3 ayat 5 tentang prinsip dasar pelatihan kerja dimana pelatihan kerja harus diselenggarakan secara berkeadilan dan tidak diskriminatif. Untuk mendukung program pemberdayaan terhadap kelompok-kelompok minoritas diantaranya kaum perempuan dan pengangguran. Dompot Ummat memberikan pelatihan bagi masyarakat terutama pada kaum perempuan di kota Pontianak yang belum mendapatkan pekerjaan atau bersedia untuk diberdayakan.

4. Dompot Ummat berupaya memberikan bimbingan dan dukungan kepada alumni program pelatihan mereka melalui pemasaran lulusan kepada perusahaan atau pihak ketiga yang bersedia untuk bekerjasama dengan Dompot Ummat sehingga para alumni program pemberdayaan di Dompot Ummat di kota Pontianak mendapatkan informasi yang lebih luas serta mampu memanfaatkan peluang yang ada melalui pemasaran lulusan yang dilaksanakan bersama pihak ketiga tersebut.
5. Mereka yang telah menyelesaikan pelatihan Dompot Ummat di Pontianak akan terus menjadi bagian besar dari keluarga Dompot Ummat. Lulusan pelatihan pemberdayaan perempuan ini akan dibantu memasarkan diri ke usaha-usaha yang bekerjasama dengan Dompot Ummat di Pontianak, kemudian mendapatkan informasi lowongan pekerjaan bagi yang ingin bekerja mendapatkan surat lamaran jika diperlukan. Lulusan juga akan diawasi untuk memastikan mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk membuka usaha dan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kompetensinya.
6. Dalam proses pelatihan yang menjadi hambatan di Dompot Ummat pada program pemberdayaan berbasis perempuan secara umum adalah *mindset* masyarakat yang sulit keluar dari zona kemiskinan sehingga belum mampu berpikir lebih realistis untuk memutar penghasilan agar berkelanjutan.

6.2. Saran

Penulis menyarankan agar Dompot Ummat Kota Pontianak meningkatkan dalam hal mempersiapkan pelaksanaan program pelatihan khususnya pada pelatihan yang pemberdayaan yang berbasis perempuan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya. Sehingga hal ini dapat berdampak pada berjalannya kegiatan atau program pemberdayaan dengan baik dan berkelanjutan. Melihat hasil dari program pelatihan pemberdayaan perempuan, yaitu pelatihan merias pengantin dan membuat kue yang mana para alumni tidak hanya mendapatkan ilmu dan bimbingan namun diharapkan dapat membuat wirausaha dengan memberikan bantuan usaha berupa modal serta dapat menyisihkan 10% dari hasil berwirausaha untuk dialihkan sebagai bentuk sedekah. Penulis juga berharap agar kuota yang disediakan untuk peserta pemberdayaan perempuan lebih besar, mengingat jumlah calon peserta yang mebeludak. Itu artinya masih banyak kaum perempuan yang ingin diberdayakan serta peluang untuk mensejahterakan kaum perempuan di Kota Pontianak juga lebih besar.

Diharapkan Dompot Ummat Kota Pontianak terus serius dan semangat menjalankan tugasnya sebagai salah satu pusat pelatihan dan pemberdayaan yang mumpuni, melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan keterampilan, serta meningkatkan kerjasama masyarakat dan dunia usaha yang positif sehingga pemberdayaan masyarakat terus dibina melalui program-program pelatihan yang diberikan. Diharapkan juga agar Dompot Ummat akan membuka kursus dengan cakupan yang lebih luas sesuai dengan minat masyarakat.